

Optimalisasi Perpustakaan dan Penguatan Literasi bagi Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya

Kusrini Oktaviani¹, Nanik Yulianingsih², Nurul Wahdah³,
Siminto⁴, & Hesty Widiastuty⁵

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: kusrinioktaviani.057@gmail.com, nanik@gmail.com, nurul@gmail.com
minto@gmail.com, hasty@gmail.com

Abstract

Covid-19 that hit the whole world caused considerable changes. The library of SMA Muhammadiyah 2 palangka Raya, which was not maintained due to "work from home", made the library rundown. Many books were damaged and unfit for reading because they were eaten by termites. Some facilities were also damaged, one of which was a fragile bookshelf. The author conducted this service with the aim of rejuvenating the library and strengthening school literacy. The method used in this service is case based reasoning by carrying out four stages a) description, b) identifying differences between previous problems and current problems, c) evaluation of previous problem, and d) application of solutions. The results of this library rejuvenation include, among others, the library becoming neat, directed, and the growth of student interest in visiting the library to read, do assignments, etc. strengthening school literacy is carried out with socialisation. The target of this socialisation is the Muhammadiyah Student Assosiation (IPM) of SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya which in turn becomes a cadre of the School Literacy Movement (GLS).

Keywords: *Library Optimization; Literacy Strengthening; School Literacy Movement*

Abstrak:

Covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan perubahan yang cukup besar. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya yang tidak dirawat akibat Work from Home membuat perpustakaan menjadi kumuh. Buku banyak yang rusak dan tak layak baca karena dimakan rayap. Beberapa sarana juga rusak, salah satunya adalah rak buku yang rapuh. Penulis melakukan pengabdian ini dengan tujuan meremajakan perpustakaan dan penguatan literasi sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Case Based Reasoning dengan melakukan empat tahap a) pendeskripsian, b) mencari perbedaan masalah sebelumnya dan masalah sekarang, c) evaluasi masalah sebelumnya, dan d) penerapan solusi. Hasil dari peremajaan perpustakaan ini diantaranya, perpustakaan menjadi lebih rapi, terarah, dan tumbuhnya minat siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mengerjakan tugas, dsb. Penguatan literasi sekolah dilakukan dengan sosialisasi. Sasaran sosialisasi ini adalah IPM SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya yang selanjutnya menjadi kader Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kata Kunci: Optimalisasi Perpustakaan, Penguatan Literasi, Gerakan Literasi Sekolah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia telah memberikan perubahan yang sangat signifikan. Perubahan yang terjadi memberikan dampak bagi sekolah. Selama covid-19 melanda, tentunya siswa dipaksa belajar dari rumah. Begitu pun pegawai sekolah juga dibebankan dengan bekerja dari rumah (*Works from Home*) yang membuat kondisi sekolah menjadi kurang diperhatikan. Tak bisa dipungkiri kumuhnya sekolah yang ditinggal selama berbulan-bulan. Nyatanya tidak semua sekolah memiliki tukang kebun yang membersihkan sekolah selama tidak ada aktivitas sekolah.

Selama liburan, rumput di lingkungan sekolah mulai panjang. Sampah organik tersebar luas. Teras di ruang kelas pasti penuh dengan debu. Halaman lebar yang berserakan. Apalagi setelah selama 2 tahun sistem belajar dan bekerja dari rumah karena covid-19 diterapkan. Namun, bagaimana jika yang kumuh adalah kondisi perpustakaan? Bagaimana jika kondisi perpustakaan yang ternyata tak terurus? Bagaimana jika kondisi perpustakaan menjadi tak layak pakai? Bagaimana jika kondisi perpustakaan yang tak layak sebagai tempat baca?

Setelah dilanda Covid-19 yang lama, kondisi perpustakaan tak menjadi lebih baik. Buku-buku yang disimpan pada rak buku menjadi rusak dan tak layak baca. Hampir separuh dari seluruh buku yang ada lenyap di makan rayap. Bahkan salah satu rak kayu yang menyangga buku-buku perpustakaan pun terlihat semakin rapuh dan tak layak pakai. Sedari awal ruangan perpustakaan yang cukup kecil ini telah menyurutkan semangat membaca siswa. Dengan dasar pendanaan untuk pembangunan yang masih belum bisa disisihkan, membuat perpustakaan yang cukup kecil ini tak lagi di lirik siswa. Siswa mengunjungi perpustakaan hanya ketika diinstruksikan guru mengambil buku paket untuk pembelajaran. Kondisi inilah yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya.

Administrasi dalam mengelola perpustakaan juga masih belum memenuhi standar perpustakaan. Buku pengunjung perpustakaan belum dikelola. Kartu peminjaman buku masih belum dibuat. Sehingga tidak ada proses pinjam meminjam buku yang dilangsungkan. Buku yang tersedia di perpustakaan adalah buku-buku mata pelajaran dan buku pendukung mata pelajaran. Meja dan kursi yang disediakan di perpustakaan pun sangat terbatas, bahkan hanya berjumlah dua hingga tiga kursi dengan satu meja berukuran 2 x 1 meter. Selain itu, penjagaan perpustakaan tidak dilakukan, sehingga tidak ada pantauan terhadap buku yang hilang

Siswa mengaku bingung ketika ingin berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Kelas telah menyediakan pelajaran, berkunjung ke perpustakaan pun hanya tersedia buku mata pelajaran dan buku pendukung mata pelajaran. Minimnya buku dan perlengkapan pendukung perpustakaan gagal meyakinkan para siswa untuk menghidupkan perpustakaan. Sebelum covid-19 melanda, pengelola perpustakaan merembukkan pengadaan buku cerita, novel dan sejenisnya. Namun, setelah buku-buku tersebut dibeli, Covid-19 melanda dan sekolah diliburkan. Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya memang belum dikelola secara Online. Pengelola menyampaikan bahwa belum pernah magang ataupun melalui pelatihan untuk mengelola perpustakaan secara Online.

Meski terdapat nilai positif yang dapat diambil dengan mewabahnya Covid-19 ini, seperti lebih banyak waktu berkumpul dengan keluarga, lebih dapat mengelola kesehatan dengan berkurangnya kegiatan di luar ruangan, semua pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih mudah karena bisa dikelola dari rumah. Namun, kendati demikian Covid-19 telah menjebak setiap manusia untuk tetap berada di zona nyaman, bahkan setelah Covid-19 manusia banyak yang enggan beranjak dari zona nyaman tersebut. Begitu pun dengan para siswa pada umumnya.

Para siswa memilih mengoperasikan gadgetnya daripada membaca buku dan melakukan kegiatan penunjang lainnya. Walaupun sudah tingkat Sekolah Menengah Atas, namun literasi masih perlu dianggunkan. Minat baca siswa telah kalah dengan minat gadget. Selain keadaan perpustakaan yang kurang terawat, kebiasaan bermain gadget selama Covid-19 masih melekat pada siswa. Alih-alih digunakan mencari jurnal, menyerap informasi, menambah pengetahuan numerik, mencari pengetahuan sains, kabar budaya, dan sejenisnya, namun, digunakan untuk mengelola media sosial seperti tik-tok, Instagram, Twitter, dan media sosial lainnya. Kabar sensasi lebih diketahui dibanding kabar prestasi.

Melihat kondisi lapangan yang sedemikian rupa, penulis melakukan pengabdian ini dimaksudkan untuk meremajakan perpustakaan. Mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (Perpustakaan RI, 2015) terdapat beberapa pedoman terkait koleksi buku, sarana perpustakaan, perawatan, dan sebagainya. Untuk itu peremajaan perpustakaan dilakukan dengan renovasi tata letak ruangan, menyeleksi buku, mengatur tata letak buku, administrasi, perencanaan pengadaan media edukasi, perencanaan denah pelebaran ruangan, konsultasi ke Dispursip Kota Palangka Raya dan Dispursip Provinsi Kalimantan

Tengah, mengadakan pelatihan pengelolaan perpustakaan, dan mensosialisasikan literasi kepada siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya.

B. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Case Based Reasoning*. Dimana penulis menyelesaikan masalah berdasarkan penyelesaian masalah yang terjadi pada masa lalu yakni di Distrik Sidey, Papua Barat pada Juli-Agustus 2022. Dikutip dari Nur (2022), *Case Based Reasoning* adalah model penalaran yang menggabungkan pemecahan masalah, pemahaman dan pembelajaran.

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2022. Berikut tahapan yang dilalui penulis sehingga dapat melaksanakan peremajaan perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya: 1) Pendeskripsian masalah; 2) Mencari perbedaan masalah sebelumnya dan masalah sekarang; 3) Evaluasi masalah sebelumnya; dan 4) Penerapan solusi.

SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya adalah subjek dalam pengabdian ini. Penulis melakukan wawancara permasalahan pokok yang dialami sekolah kepada kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan tenaga pengajar lainnya. Permasalahan pokok yang dialami dan cukup meresahkan adalah perpustakaan yang sudah tidak terawat. Berdasarkan permasalahan yang disampaikan, kemudian penulis melihat kondisi perpustakaan dan mengelolanya.

C. Hasil dan Pembahasan

Peremajaan Perpustakaan

Tercantum dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2015) Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Dalam Fadhli (2021) telah dijelaskan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah “untuk mengembangkan dan menanamkan kegemaran membaca bagi siswa, menyediakan akses bagi siswa, mendukung aktivitas sekolah yang mendorong pada kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial, bekerja sama dengan warga sekolah untuk mencapai visi misi sekolah”. Dengan pengertian diatas, maka perpustakaan adalah sangat penting untuk menunjang tercapainya visi misi sekolah dan memudahkan siswa untuk mengorek pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Pada pengabdian ini penulis menemukan dua permasalahan, yaitu perpustakaan yang sudah tidak terawat dan minimnya literasi di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya. Kondisi perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya jauh dari standar nasional perpustakaan. Menurut pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan penggunaan perpustakaan”. Dengan pengertian tersebut maka perpustakaan sekolah bertujuan untuk kebutuhan belajar, sehingga sebaiknya disesuaikan dengan perpustakaan ideal. Peremajaan perpustakaan ini diupayakan untuk mencapai kepastian dan pendukung pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

1) Pembersihan ruangan

Melihat kondisi awal perpustakaan yang sangat kumuh juga penuh dengan tanah dan rayap, penulis membersihkan ruangan secara total.



Gambar 1.

Kondisi Perpustakaan sebelum dan sesudah dibersihkan

2) Pemeriksaan buku

Penulis memilih dan memilah buku yang masih layak baca. Buku yang tidak dapat dipakai karena kondisi buku yang sudah rusak, disisihkan. Buku yang masih bagus disimpan untuk digunakan kembali.

3) Tata ulang letak

Tata letak perpustakaan yang sebelumnya kurang efisien, direnovasi dan diubah tata letaknya sehingga tempatnya sedikit lebih lebar. Penulis menata ulang buku yang masih bagus dan layak baca bersama buku lainnya yang masih terletak di dalam kardus ke rak buku.

4) Konsultasi

Untuk dapat melakukan tindak lanjut, penulis melakukan konsultasi ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Palangka Raya. Ternyata dalam pembagian

pembinaan perpustakaan Dispursip kota Palangka Raya dan Dispursip Provinsi Kalimantan Tengah telah bersepakat bahwa sekolah tingkat menengah atas dibawah binaan Dispursip Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis juga konsultasi ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 2.
Konsultasi dan Perencanaan Pelatihan

5) Perencanaan pelatihan

Hasil konsultasi bahwa Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Palangka raya sebelumnya telah dikunjungi dan dibina oleh dispursip kota Palangka Raya, dan akan ditindak lanjut kemudian. Pustakawan SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya akan mengajukan magang di Dispursip Kota Palangka Raya. Pada magang tersebut, pustakawan akan diberi pelatihan dan praktik secara langsung cara mengelola perpustakaan.

6) Perencanaan pengajuan pengadaan media edukasi

Penulis juga mengajukan pengadaan media edukasi yang akan ditindak lanjut untuk mengembangkan perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya

7) Pembuatan denah

Pada rencana pelebaran ruang perpustakaan penulis membuat denah tata letak perpustakaan yang akan ditindak lanjut oleh sekolah. Pelebaran ruang perpustakaan masih belum bisa ditindak lanjut karena pendanaan yang masih terbatas.

Menurut Syam (2021), kebanyakan perpustakaan sekolah memiliki hambatan diantaranya minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah; terbatasnya sumber daya yang mampu mengelola perpustakaan sekolah dan juga memiliki visi pengembangan yang baik; kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan yang masih rendah; terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah; kesalahpahaman menganggap perpustakaan hanya sebagai sarana pelengkap bukan sebagai jantung sekolah; belum adanya jam khusus untuk pemanfaatan perpustakaan

yang diatur dalam kurikulum. Permasalahan-permasalahan yang cukup kompleks tersebut membuat sekolah cukup kesulitan mengembangkan perpustakaan untuk disesuaikan dengan Standar nasional perpustakaan.

Setelah dilaksanakan peremajaan perpustakaan siswa mulai mengunjungi perpustakaan. Beberapa siswa justru menghabiskan waktu istirahat dengan membaca di perpustakaan. Siswa terlihat nyaman dengan suasana dan tata letak yang baru dari perpustakaan. Sesekali ada siswa yang menanyakan buku novel dan buku-buku motivasi yang penulis rekomendasikan untuk dibaca. Bahkan ada siswa yang memilih mengerjakan tugas di ruang perpustakaan.

Penguatan Literasi Siswa

Mengelola perpustakaan agar meningkatkan budaya membaca tentu tak lepas dari literasi. “Kemampuan membaca dan menulis seseorang tersebut juga akan berpengaruh besar pada apa yang dituliskan dan bacaan yang ia nikmati” Suwandi (Dalam Mardiani, 2022). Meski beberapa siswa mulai terlihat minat bacanya, namun masih banyak siswa yang belum cakap dalam memanfaatkan media edukasi yang ada. Dalam hal ini diperlukan kesadaran diri. Pemanfaatan media edukasi seperti buku, handphone dan media lainnya belum maksimal. Buku yang disediakan di perpustakaan tentunya akan menambah sangat banyak pengetahuan. Selain itu media digital seperti handphone dapat digunakan untuk *e-learning*. Terlebih informasi digital dapat menjangkau jauh di seluruh dunia. Menurut penjelasan Nafisah, Yasa & Sulistyowati (Dalam Intaniasari, 2022) indikator literasi digital pada siswa terdiri dari 1) Siswa dapat mengeksplor sumber belajar di media digital dan elektronik. 2) Kemampuan mengolah data dengan mengutip dari sumber yang relevan di aplikasi digital. 3) Membagikan informasi melalui teknologi digital misalnya mengumpulkan dan menyerahkan tugas 4) Kecakapan mengubah dan memasukkan informasi untuk menyajikan konten dan wawasan baru.

Penulis melakukan penguatan literasi sekolah dengan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022. Dengan tema “*The Important Of Literacy*” harapannya dapat dipahami oleh peserta bahwa literasi sangat penting. Sasaran utama pada sosialisasi ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya. Hasilnya adalah IPM menjadi kader literasi sekolah yang akan menggaungkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya.



Gambar 3.
Pelatihan Literasi Siswa

Gerakan literasi sebaiknya tidak hanya digaungkan di sekolah saja. Selain guru, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan literasi. Harapannya orang dapat bergerak dan andil dalam setiap pergerakan literasi. Harapan penulis literasi dapat digaungkan diseluruh aspek, waktu, dan tempat. Literasi ini tidak hanya akan memberikan kecakapan namun juga kritisasi dalam menjalani kehidupan.

Transformasi yang terjadi diantaranya:

Tabel 1.
Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Minat kunjung	Minat siswa mengunjungi perpustakaan sangat minim.	Siswa memiliki minat mengunjungi perpustakaan
Kondisi perpustakaan	Awalnya perpustakaan kumuh dan menjadi sarang rayap.	Perpustakaan bersih dan bebas dari rayap.
Buku persediaan di perpustakaan	Perpustakaan dipenuhi dengan buku yang penuh dimakan rayap.	Buku yang disimpan dalam perpustakaan telah dipilih. Pemilihan buku didasarkan pada kelayakan untuk dibaca dan tidak layak karena rusak. Buku yang rusak disisihkan
Tata letak	Tata letak awalnya masih berantakan dan belum teratur	Tata letak disusun lebih rapi dan terlihat lebih luas. Selain karena telah dilakukan penyeleksian terhadap sarana-sarana tidak terpakai, juga karena penataan yang lebih rapi.
Minat baca	Siswa mengaku mempertimbangkan untuk ke perpustakaan sebab buku yang disediakan hanya buku pelajaran dan kondisi perpustakaan tidak terawat	Beberapa siswa mengalami perkembangan dan tumbuh minat berkunjung ke perpustakaan baik itu untuk membaca buku, mengerjakan tugas, diskusi, dll
Pemahaman literasi	Kurang memahami pengetahuan tentang literasi.	Memahami bahwa literasi sangat penting terutama untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nafisah (2014), kurikulum sekolah dan strategi pembelajaran yang ditentukan guru maupun dosen belum dapat mendorong siswa/ mahasiswa untuk termotivasi mencari data yang akurat. Hal ini juga karena minimnya pengetahuan dan

pemahaman terhadap literasi sehingga perlu diasah untuk bisa lebih cakap dan kritis. Selain itu juga disebabkan oleh pemanfaatan media edukasi pendukung literasi yang kurang maksimal.

D. Kesimpulan

Peremajaan perpustakaan yang tidak terawat membuahkan hasil baik dengan adanya tata ulang letak, konsultasi, perencanaan pelatihan, pengadaan media edukasi, dan pembuatan denah. Dalam peremajaan perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya ini juga dilaksanakan penguatan literasi sekolah. Sosialisasi bertema “The Importance of Literacy” diharapkan dapat membangun kecakapan dan kritisasi dalam diri siswa. Sasaran utama sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya yang selanjutnya menjadi Kader Gerakan Literasi Sekolah. Harapannya gerakan literasi ini dapat digaungkan dan diterapkan dimanapun dan kapanpun. Selanjutnya dapat diadakan pelatihan dan sosialisasi tentang literasi lebih lanjut dan detail dengan kader orang tua dan guru.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip kota Palangka Raya, juga kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah atas petunjuk yang diberikan sehingga proses peremajaan perpustakaan dapat dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya. 2021. *Rencana Strategis Perubahan (Renstra Perubahan) Tahun 2018-2023*. Palangka Raya
- Fadhli, Rahmat, dkk. 2021. *Manajemen Perpustakaan Sekolah; Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: Pena Persada. Hal.24
- Intaniasari, Yossinta & Ratnasari Dyah Utami. 2022. *Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dan pembelajaran dan program literasi sekolah*. Jurnal. Vol. 6 (3). Hal 4987-4998
- Kusumaningrum, dkk. 2019. *Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal. Vol.2 (3) Hal. 164-169
- Mardiani, Nella dan Sri wahyuni. 2022. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar*. Jurnal. Vol. 1 (1). Hal. 9
- Nafisah, Aliyatin. 2014. *Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat baca Masyarakat*. Jurnal. Vol. 2 (2).
- Nur, Yohani Setiya Rafika, dkk. 2022. *Sistem pakar deteksi penyakit bawang merah dengan Metode Case Based Reasoning*. Jurnal. Vol.6 (3). Hal. 1357
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta Pusat:Perpustakaan Nasional RI
- Superman. 2019. *Penguatan Literasi Sekolah*. Jurnal. Vol. 3 (2) Hal.230-140
- Syam, Rifqi Zaeni Achmad, dkk. 2021. *Perpustakaan Sekolah sebagai sumber Informasi Guru dalam meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah*. Jurnal. Vol. 5 (1). Hal.163
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan